

**PENGARUH PENERAPAN NILAI-NILAI PRODUKSI SECARA ISLAMI
TERHADAP KEBERHASILAN BERWIRAUSAHA**

(Studi Pada UMKM Penjual Kue Ulang Tahun dan Penjual Gorengan di Kuala
Tungkal)

Siti Maimunah ; Ahmad Luthfi ; Sri Kasnelly
Prodi Ekonomi Syari'ah STAI An-Nadwah Kuala Tungkal

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan nilai-nilai produksi secara islami terhadap keberhasilan berwirausaha, yang mana studi kasus terhadap UMKM penjual Kue Ulang Tahun dan penjual Gorengan di Kuala Tungkal, yang mana dikhususkan kepada UMKM yang memproduksi hasil jualan dengan olahan sendiri. Penelitian ini mengambil 20 pengusaha UMKM di Kuala Tungkal. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, adapun variabel x dari nilai-nilai produksi secara islami: berwawasan jangka panjang, kedisiplinan, mendorong ukhuwah, memiliki wawasan sosial, menepati janji dan kontrak, memenuhi takaran atau ketepatan, memuliakan prestasi, syarat sah dan rukun akad, adil dalam bertransaksi, menghindari yang diharamkan dalam islam. Dan variabel y dari keberhasilan berwirausaha : visi dan tujuan, inisiatif dan proaktif, berorientasi pada prestasi, berani mengambil resiko, kerja keras, bertanggung jawab, komitmen, mengembangkan dan memelihara hubungan baik.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Produksi Islami, Keberhasilan Berwirausaha

A. Pendahuluan

Secara islam kegiatan produksi dalam Islam tidak semata- mata hanya ingin memaksimalkan keuntungan dunia saja akan tetapi yang lebih penting lagi adalah, untuk mencapai maksimalisasi keuntungan diakherat. Konsep produksi dalam Islam adalah konsep produksi menurut Al- Quran dan Hadist, dan ini sangat erat sekali hubungannya dengan sistem ekonomi Islam, yaitu kumpulan dasar- dasar ekonomi yang di simpulkan dari Al- Quran dan Hadist. Salah satu ayat Al-quran yang berkaitan dengan produksi terdapat dalam (QS.Al-Anbiya :80). Yang artinya :

Dan telah Kami ajarkan kepada Daud cara membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).

Adapaun terjemahan dari (QS.Al-Anbiya:80) berdasarkan Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili Nabi Dawud ‘alaihi salam adalah orang pertama yang membuat baju besi dan mengajarkannya, di mana sebelumnya hanya sebagai lempengan-lempengan. Pengajaran Allah kepada Dawud tentang cara membuat baju besi dan pelunakannya menurut para mufassir adalah perkara yang berada di luar kebiasaan manusia karena sebagaimana dikatakan mereka, Allah melunakkan besi untuknya, sehingga Beliau mengolahnya seperti tepung dan tanah tanpa perlu dileburkan ke dalam api. Alasan mereka adalah firman Allah Ta’ala, :Wa alanna lahul hadiid” (Dan Kami lunakkan besi untuknya), namun menurut Syaikh As Sa’diy, bahwa pelunakkan di sini tidak berarti tanpa sebab. Oleh karena itu, menurutnya, bahwa Allah mengajarkan kepada Dawud secara adat kebiasaan, yakni dengan mengajarkan sebab-sebab yang dapat meleburkannya, wallahu a’lam.¹

Menjalankan bisnis merupakan salah satu ikhtiar manusia dalam mendapatkan rezeki guna mencapai keberhasilan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, apabila dijalankan secara benar dan bersungguh-sungguh. Perjalanan bisnis seseorang beragam prosesnya, kadang naik kadang turun dengan berbagai kendala. Keberhasilan bisnis seseorang tergantung pada banyak hal, antara lain kemauan bekerja keras untuk mencapai tujuan, kejujuran dalam setiap perkataan dan perbuatan, menepati janji, memiliki jiwa kepemimpinan, melakukan pencatatan dan pembukuan yang rapi dalam berbisnis, sabar dalam menghadapi hambatan dan tantangan, tidak mudah putus asa dan tidak lupa selalu berdo’a kepada Allah S.W.T.

Hal itu semua telah diatur dalam Alqur’an dan hadits. Dengan demikian penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami yang telah diatur dalam Alqur’an dan Hadits mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam berbisnis. Alqur’an dan Hadits berisi berbagai petunjuk mengenai apa yang menjadi

¹ <https://tafsirweb.com/5592-surat-al-anbiya-ayat-80.html>. Diakses pada hari Sabtu, pada tanggal 27 Juli 2019, pada jam 20:00

perintah Allah dan apa yang menjadi larangan Allah S.W.T. Salah satunya adalah petunjuk dalam bermuamalah. Berbisnis yang benar adalah salah satu bagian dari muamalah yang diajarkan dalam Alqur'an dan hadits.²

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bertujuan untuk meneliti lebih lanjut mengenai “ PENGARUH PENERAPAN NILAI-NILAI PRODUKSI SECARA ISLAMI TERHADAP KEBERHASILAN BERWIRAUSAHA ” (Studi Pada UMKM Penjual Kue Ulang Tahun dan Penjual Gorengan di Kuala Tungkal).

Adapun rumusan dari penelitian ini yaitu :

1. Apakah nilai-nilai produksi secara islami diterapkan oleh setiap wirausahawan didalam usaha ?
2. Apakah penerapan nilai-nilai produksi secara islami berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha ?

B. Landasan Teori

1. Nilai-Nilai Islam dalam Produksi

Upaya produsen untuk memperoleh *maslahah* yang maksimum dapat terwujud apabila produsen mengaplikasikan nilai-nilai islam. Dengan kata lain, seluruh kegiatan produksi terikat pada tatanan nilai moral dan ternikal yang islami, sebagaimana dalam kegiatan konsumsi.

Nilai-nilai islam yang relevan dengan produksi dikembangkan dari tiga nilai utama dalam ekonomi islam, yaitu : khilafah, adil dan takaful.

Secara lebih rinci nilai-nilai islam dalam produksi meliputi :

- a. Berwawasan jangka panjang yaitu berorientasi kepada tujuan akhirat
- b. Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis
- c. Mendorong ukhuwah antar sesama pelaku ekonomi
- d. Memiliki wawasan sosial
- e. Menepati janji dan kontrak, baik dalam lingkup internal atau eksternal

² <http://journal.umy.ac.id/index.php/mb/article/download/3908/3376>. Diakses pada hari Sabtu, pada tanggal 27 Juli 2019, pada jam 20:05

Sesuatu yang dilakukan, dikatakan, dan diberi tindakan lanjutan dari apa yang telah terjadi bahwasanya dalam membuat suatu barang atau menghasilkan barang setengah jadi dan barang jadi harus sesuai dengan akad yang telah disepakati. Untuk memproduksi suatu barang harus melihat kondisi barang yang dihasilkan, apakah sesuai dengan yang diminta konsumen atau tidak.

f. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan dan kebenaran

Dalam produksi, barang pun tidak hanya menghasilkan barang tetapi harus sesuai dengan perbandingan antara harga barang yang ditawarkan dengan kuantitas yang diberikan. Takaran tersebut harus mencapai tingkat *mashlahah* produksi yang sesuai, tidak melebihi-lebihkan atau menguranginya. Karena hal tersebut dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

g. Memuliakan prestasi atau produktivitas

Nilai kejujuran dalam proses produktivitas harus dimunculkan pada para pelaku produksi. Kejujuran adalah dasar pokok dalam melakukan produktivitas karena sifat inilah yang dalam islam harus ada suatu transaksi dan perjanjian kontrak kerja atas barang yang akan diproduksi.

h. Mengikuti syarat sah dan rukun akad atau transaksi

Sebelum akad terjadi dalam proses produksi secara syari'ah, semua pihak yang bersangkutan dalam proses produksi harus mengikuti aturan sahnya akad. Tidak diperkenankan meninggalkannya karena akan mempengaruhi halal dan tidaknya suatu barang yang akan diproduksi.

i. Adil dalam bertransaksi

Konteks adil yang ada pada nilai islam dalam produksi dapat dijabarkan dengan memberlakukan barang hasil produksi dengan selayaknya. Pada produksi paham benar tentang menghasilkan suatu barang tapi belum tentu barang yang dihasilkan sesuai dengan transaksi yang ada dalam islam secara khusus.

j. Pembayaran upah tepat waktu dan layak

Bahwa membayar upah yang telah ditetapkan produsen kepada pekerjanya harus diberikan sesuai kesepakatan. Ketepatan dalam memberikan upah tersebut juga memberikan nilai tambah atas barang yang dihasilkan, yakni menepati janji yang ada, memberikan rasa rahmat atas barang yang telah dihasilkan dan kesejahteraan pun akan tercipta pada pelaku produksi.

k. Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam islam

Tidak mendekati hal-hal yang dalam ketentuan islam sudah pasti bahwa itu diharamkan baik pengelolaan, pembentukan, dan pelaksanaannya. Pada konteks ini islam sudah memberi batasan-batasan yang sesuai menyangkut berbagai hal, seperti pencampuran barang haram ke dalam barang produksi dan menggantikan bahan produksi halal dengan yang haram karena berbagai faktor pendukungnya.³

Penerapan nilai-nilai diatas dalam produksi tidak saja akan mendatangkan keuntungan bagi produsen, tetapi sekaligus mendapatkan berkah. Kombinasi keuntungan dan berkah diperoleh oleh produsen merupakan satu masalah yang akan memberi kontribusi bagi tercapainya *fallah*. Dengan cara ini maka produsen akan memperoleh kebahagiaan hakiki, yaitu kemuliaan tidak saja di dunia tetapi juga diakhirat.

2. Wirausahawan yang Berhasil

Berwirausaha tidak selalu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan dan keinginan pengusaha. Tidak sedikit pengusaha yang mengalami kerugian dan akhirnya bangkrut. Namun, banyak juga wirausahawan yang berhasil untuk bebrapa generasi. Bahkan, banyak penguasaha yang semula

³ <http://arif-steiyo.blogspot.com/2012/05/ekonomi-mikro-islam-nilai-nilai.html>. Diakses pada hari Senin, pada tanggal 01 April 2019 pada jam 20:00

hidup sederhana menjadi sukses dengan ketekunannya. Keberhasilan atas usaha yang dijalankan memang merupakan harapan pengusaha.

Berikut ini beberapa ciri wirausahawan yang dikatakan berhasil :

- a. Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang dituju, sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan oleh pengusaha tersebut.
- b. Inisiatif dan selalu proaktif. Ini merupakan ciri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
- c. Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik dari pada prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu segala aktivitas usaha yang dijalankan selalu dievaluasi dan harus lebih baik dari sebelumnya.
- d. Berani mengambil resiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapan pun dan dimana pun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.
- e. Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang disitu ia datang. Kadang-kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide-ide baru selalu mendorongnya untuk bekerja keras merealisasikannya. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan.
- f. Bertanggung jawab terhadap segala aktifitas yang dijalanannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggung jawab seorang pengusaha tidak hanya pada material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.

- g. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan.
- h. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak. Hubungan baik yang perlu dijalankan antara lain kepada pelanggan, pemerintah, pemasok serta masyarakat luas.⁴

Menurut Suyanto (2010), keberhasilan usaha industri kecil dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Suryana (2011) bahwa “Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (business vision) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang”.

Adapun penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya oleh Hastin Umi Anisah (2012), “Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Dalam Meningkatkan keunggulan Bersaing”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kewirausahaan Islami dan keunggulan bersaing di Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Secara teori penelitian ini melihat keunikan antara kewirausahaan Islami dan keunggulan bersaing. Penelitian ini dilakukan pada para pedagang kecil makanan dan buah-buahan di Handil Bhakti Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Analisa yang digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasilnya menunjukkan bahwa kewirausahaan Islami terbukti berpengaruh dan meningkatkan keunggulan bersaing UMKM.

⁴ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2011) hlm 30.

Fitria Lestari (2012) berjudul "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung. Beberapa hasil menjelaskan bahwa: (1) Jiwa kewirausahaan para pengusaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung secara umum berada dalam kategori baik. Kepercayaan diri dan inisiatif yang dimiliki sebagian besar pengusaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung sudah tinggi. Jiwa kepemimpinan dan keberanian mengambil risiko sebagian besar pengusaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung cukup tinggi. (2) Kreativitas sebagian besar pengusaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung cukup tinggi. Keingintahuan dan kemampuan sebagian besar pengusaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung dalam mencari solusi dari masalah cukup tinggi. Imajinasi sebagian besar pengusaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung juga cukup tinggi.

Adapun yang menjadi perbandingan berdasarkan studi relevan Hastin Umi Anisah (2012) "Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Dalam Meningkatkan keunggulan Bersaing". Dan Fitria Lestari (2012) berjudul "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung. Dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai " Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Produksi Secara Islami Terhadap Keberhasilan Berwirausaha "(Studi Pada UMKM Penjual Kue Ulang Tahun dan Penjual Gorengan di Kuala Tungkal). yang mana dikhususkan kepada UMKM yang memproduksi hasil jualan dengan olahan sendiri.

Sehingga, dapat diketahui bahwa definisi keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, dimana keberhasilan tersebut didapatkan dari wirausaha yang memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif dan hal tersebut terlihat dari usaha dari wirausaha dimana suatu keadaan usahanya yang lebih baik dari periode sebelumnya.

C. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Disamping dari segi prosedur yang ditempuh peneliti dalam aktifitas penelitian, laporan ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵

2. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

a. Data kualitatif

Data kualitatif secara sederhana dapat disebut data hasil kategori (pemberian kode) untuk isi data yang berupa kata atau data yang tidak berbentuk angka (non numeris). Adapun data kualitatif dalam penelitian ini adalah nama, alamat dan jenis kelamin.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah berupa angka yang dalam artian sebenarnya, dan berbagai operasi matematika dapat dilakukan pada data kuantitatif. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil transformasi dari data ordinal ke data interval.

2. Sumber data

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dimana dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah pedangang UMKM (Usaha Mikro Kecil

⁵ Sugiyono. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung:alfabeta,2014). Hlm8

Menengah), terkhusus para pedagang kue ulang tahun, dan pedagang gorengan di Kuala Tungkal.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunde adalah berupa dokumentasi dan hasil kuesioner.

3. Setting dan Subjek Penelitian

a. Setting Penelitian

Setting atau tempat penelitian ini dilakukan yaitu di Kuala Tungkal. Penelitian yang peneliti kemukakan dalam laporan ini berfokus pada hal-hal pokok yang akan dibahas dan dituangkan didalam laporan ini mengenai “ Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Produksi Secara Islami Terhadap Keberhasilan Berwirausah ”studi kasus UMKM Penjual Kue Ulang Tahun dan Penjual Gorengan.

b. Subjek Penelitian

subjek penelitian adalah informan atau orang yang bersedia untuk memberikan informasi ataupun data kepada peneliti. Sebuah penelitian tentu ada subjek yang hendak diteliti, subjek penelitian ini haruslah yang bisa mewakili apa yang akan diteliti, dimana laporan ini peneliti mendiskripsikan subjek penelitian adalah terkhusus kepada penjual kue ulang tahun dan penjual gorengan.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa fakta-fakta, hasil kuesioner maupun dokumentasi. Adapun pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya :

1. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Adapaun wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, maksudnya adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini sangat efektif dalam pendekatan survey dan lebih realibel jika pertanyaan-pertanyaannya terarah dengan baik dan efektif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik yang tidak kalah penting dengan tehnik yang lain yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara.⁶

D. Analisis Data Menggunakan Data Non Parametrik dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles 25th
Nilai-Nilai Produksi Islami	20	59.10	2.150	56	64	58.00

⁶ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2008) hlm150.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Nilai-nilai
produksi islami

N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59.10
	Std. Deviation	2.150
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.154
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139 ^c

- a. Test distribution is normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors significance correction

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles 25th
Keberhasilan Berwirausaha	20	62.25	2.954	56	67	60.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Keberhasilan
berwirausaha

N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62.25
	Std. Deviation	2.954
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.123
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is normal

- b. Calculated from data
- c. Lilliefors significance correction

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

- 1. Bila probabilitas $> 0,05$ maka diterima
- 2. Bila probabilitas $< 0,05$ maka ditolak

Terlihat bahwa kolom *asympt.sig/asymptotic significance* dua sisi (2-tailed) adalah 0.2 atau probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga diterima atau populasi data toefl berdistribusi normal.

E. Hasil Pengujian

- 1. Uji Validitas
 - a. Output Uji Validitas Variabel (X) Nilai-Nilai Produksi Secara Islami

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	113.95	16.892	.382	.546
X2	113.85	16.976	.315	.552
X3	113.65	19.818	-.351	.627
X4	113.80	16.168	.510	.527
X5	113.65	18.976	-.169	.607
X6	116.85	17.818	.103	.576
X7	113.90	17.779	.122	.574
X8	116.95	17.945	.091	.577
X9	113.85	15.503	.712	.503
X10	113.75	17.039	.281	.555
X11	116.65	17.713	.119	.574
X12	113.80	18.905	-.154	.605
X13	113.70	16.853	.325	.549
X14	116.80	16.800	.347	.547
X15	113.45	18.787	-.130	.599
X16	113.50	17.105	.298	.554
TOTALX	59.10	4.621	1.000	.186

Uji validitas dengan analisis reabilitas dapat dilihat pada output item total statistic pada kolom corrected item total correlation. Untuk menentukan apakah item layak digunakan atau tidak, maka batas nilai minimal korelasi 0,3 dapat digunakan sehingga item yang memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,3 dianggap tidak valid.

Dari output diatas didapat kesimpulan bahwa dari ke enam belas pertanyaan atau pernyataan diatas pada variabel nilai-nilai produksi secara islami hanya ada enam pertanyaan yang valid, diantaranya :

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1 (Berwawasan jangka panjang)	78.10	13.042	.344	.660
X2 (Kedisiplinan)	78.00	13.158	.267	.669
X4 (Memiliki wawasan sosial)	77.95	11.945	.618	.616
X9 (Memuliakan prestasi)	78.00	11.474	.794	.591
X13 (Adil dalam bertransaksi)	77.85	12.661	.389	.650
X14(Menghindari yang diharamkan)	80.95	12.366	.488	.636
TOTALX	23.25	3.145	.863	.649

b. Output Uji Validitas Variabel (Y) Keberhasilan Berwirausaha

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	122.85	35.187	-.092	.657
Y2	120.80	35.537	-.142	.663
Y3	119.85	32.450	.396	.622
Y4	122.90	33.253	.240	.633
Y5	120.05	33.103	.261	.631
Y6	120.05	31.418	.562	.608
Y7	119.85	30.766	.716	.598
Y8	120.00	33.789	.141	.640

Y9	119.95	33.418	.206	.636
Y10	120.05	34.787	-.025	.652
Y11	120.00	35.263	-.104	.658
Y12	120.15	29.818	.497	.598
Y13	122.95	33.839	.134	.641
Y14	120.35	31.187	.301	.622
Y15	119.85	32.661	.357	.625
Y16	120.10	31.989	.467	.616
TOTALY	62.25	8.724	1.000	.450

Dari output diatas didapat kesimpulan bahwa dari ke enam belas pertanyaan atau pernyataan diatas pada variabel keberhasilan berwirausaha hanya ada tujuh pertanyaan yang valid, diantaranya :

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y3 (Inisiatif dan proaktif)	88.90	25.674	.410	.660
Y6 (Berorientasi pada prestasi)	89.10	24.516	.627	.637
Y7 (Berani mengambil resiko)	88.90	24.200	.728	.630
Y12 (Bertanggung jawab)	89.20	23.537	.475	.635
Y14 (Komitmen)	89.40	24.147	.352	.654
Y15 (Memelihara hubungan baik)	88.90	25.989	.344	.666
Y16 (KerjaKeras)	89.15	25.082	.519	.649
TOTALY	31.30	5.905	.928	.642

2. Uji Realibilitas

Pada uji kali ini, semua item yang valid dimasukkan, sedangkan yang tidak valid tidak diikut sertakan dalam uji reabilitas. Dari data validitas masing-masing variabel yang dinyatakan valid adapun hasil uji reabilitas dari masing-masing variabel diantaranya :

- a. Output uji reabilitas dari variabel nilai-nilai produksi secara islami

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.673	7

- b. Output uji reabilitas dari variabel keberhasilan berwirausaha

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.677	8

Output case processing summary menjelaskan bahwa jumlah data yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan. Output reliability statistic sebagai hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik cronbach alpha. Dalam menentukan reliable atau tidak dapat digunakan batas nilai alpha 0,6 kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Dari output diatas diketahui bahwa nilai cronbach alpha untuk variabel nilai-nilai produksi secara islami 0,673 dan variabel keberhasilan berwirausaha 0,677. Sehingga disimpulkan bahwa penelitian tersebut dapat diterima dan reliable.

3. Analisis Regresi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Nilai-Nilai Produksi Islami	59.10	2.150	20
Keberhasilan Berwirausaha	62.25	2.954	20

Correlations

		NilaiNilai Produksi Islami	Keberhasilan Berwirausaha
Pearson Correlation	Nilai-Nilai Produksi Islami	1.000	.195
	Keberhasilan Berwirausaha	.195	1.000
Sig. (1-tailed)	Nilai-Nilai Produksi Islami	.	.205
	Keberhasilan Berwirausaha	.205	.
N	Nilai-Nilai Produksi Islami	20	20
	Keberhasilan Berwirausaha	20	20

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keberhasilan Berwirausaha ^b	.	Enter

Dependent variabel : nilai-nilai produksi islami
All requested variables entered

Variabel yang dimasukkan pertama adalah Nilai-nilai produksi islami dan tak ada variabel yang dikeluarkan dikarenakan metode yang digunakan adalah enter (single step) bukan stepwise.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.195 ^a	.038	-.015	2.97639	.038	.710	1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.332	1	3.332	.710	.410 ^b
	Residual	84.468	18	4.693		
	Total	87.800	19			

Dependent Variabel : nilai-nilai produksi islami
Predictors: (Constant), keberhasilan berwirausaha

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.274	10.485		4.795	.000
	KeberhasilanBerwirausaha	.142	.168	.195	.843	.410

- a. Angka konstans dari unstandardized coefficients dalam kasus ini nilainya adalah 50,274, angka ini merupakan angka konstans yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada nilai-nilai produksi secara islami (X) maka nilai keberhasilan berwirausaha (Y) adalah sebesar 50,274.
- b. Angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,142 Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat nilai-nilai produksi secara islami (X) maka keberhasilan berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,142.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai-nilai produksi islami (X) berpengaruh positif terhadap keberhasilan berwirausaha (Y). Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya adalah $Y=50,274 + 0,142 X$.

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	KeberhasilanBerwirausaha
1	1	1.999	1.000	.00	.00
	2	.001	43.270	1.00	1.00

Casewise Diagnostics^a

Case Number	NAMA	Std. Residual	NilaiNilaiProduksiIslami	Predicted Value	Residual
1	Irnisa Cake	-.688	58	59.49	-1.490
2	Mami Cake	-1.676	56	59.63	-3.632
3	Betty Cake	.632	61	59.63	1.368
4	Siska Cake	-1.218	56	58.64	-2.639
5	Fitri Cake	.167	59	58.64	.361
6	Bila Cake	-1.415	56	59.06	-3.065
7	Erma Cake	.763	61	59.35	1.652
8	Gusti Netty	.763	61	59.35	1.652
9	Gren Apple	-.426	58	58.92	-.923
10	Mayang Bakery	.432	60	59.06	.935
11	Pakde Deni	1.555	63	59.63	3.368
12	Nurul	.363	59	58.21	.786
13	Sintia	.101	59	58.78	.219
14	Adi	-.819	58	59.77	-1.773
15	Nursiah	2.278	64	59.06	4.935
16	Wisman	-.622	58	59.35	-1.348
17	Deni	-.295	58	58.64	-.639
18	Marhamah	.432	60	59.06	.935
19	Maryana	.101	59	58.78	.219
20	Sutanti	-.426	58	58.92	-.923

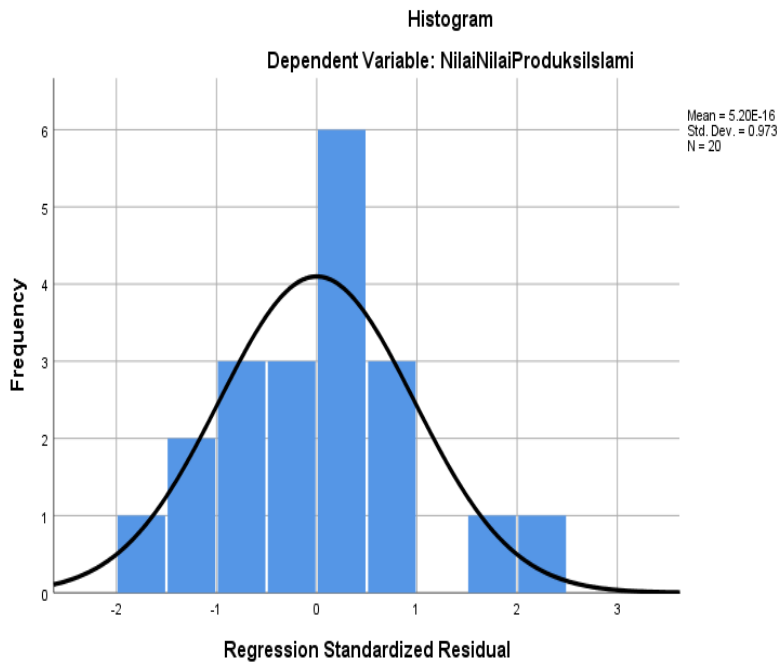
Dependent Variabel : nilai-nilai produksi islami

Residuals Statistics^a

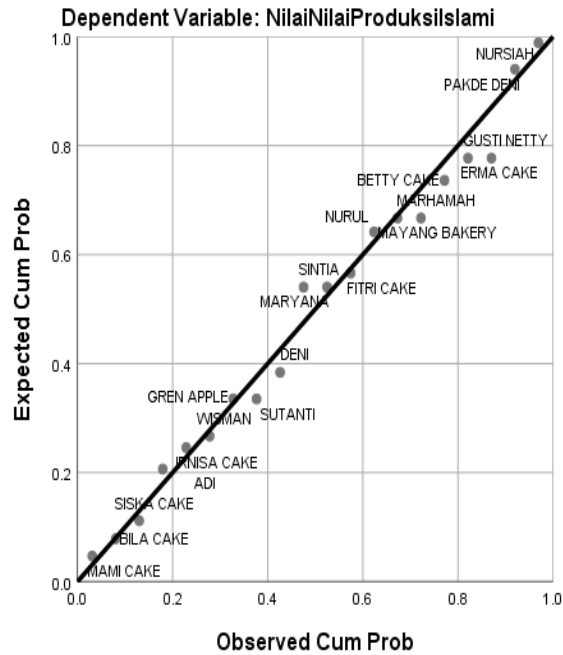
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	58.21	59.77	59.10	.419	20
Std. Predicted Value	-2.116	1.608	.000	1.000	20
Standard Error of Predicted Value	.486	1.158	.664	.175	20
Adjusted Predicted Value	57.90	60.20	59.11	.521	20

Residual	-3.632	4.935	.000	2.108	20
Std. Residual	-1.676	2.278	.000	.973	20
Stud. Residual	-1.802	2.338	-.002	1.023	20
Deleted Residual	-4.198	5.197	-.009	2.332	20
Stud. Deleted Residual	-1.935	2.723	.011	1.094	20
Mahal. Distance	.007	4.478	.950	1.094	20
Cook's Distance	.000	.253	.053	.074	20
Centered Leverage Value	.000	.236	.050	.058	20

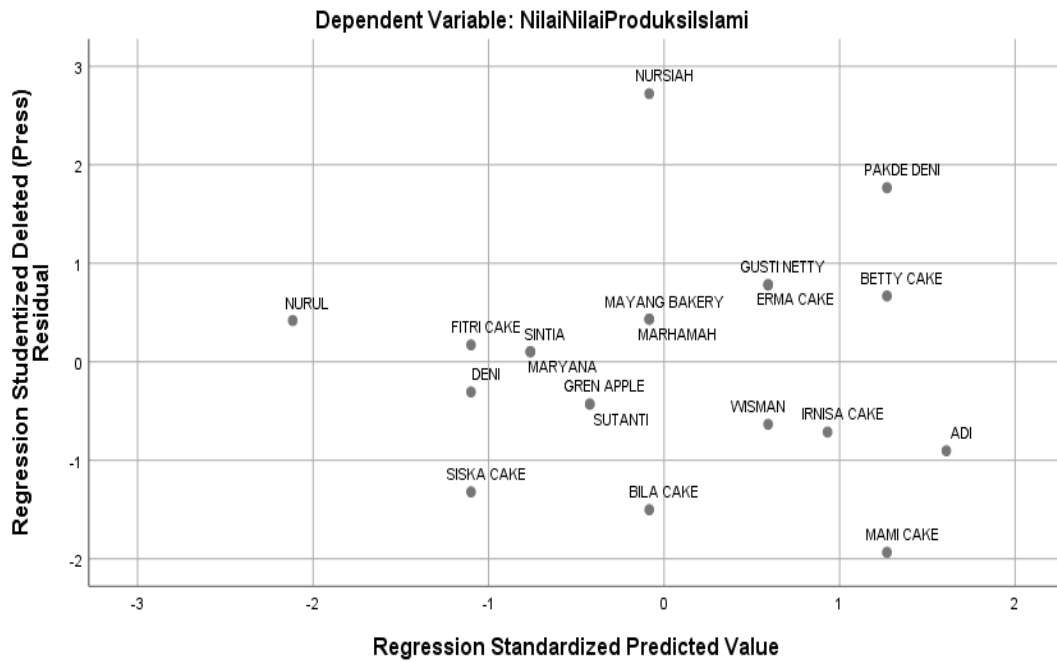
Dependent Variabel : Nilai-nilai produksi islami



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



F. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari variabel nilai-nilai produksi secara islami yang sangat berpengaruh adalah berwawasan jangka panjang, kedisipinan, memiliki wawasan sosial, memuliakan prestasi, adil bertransaksi dan menghindari yang diharamkan. Sedangkan pada variabel keberhasilan berwirausaha yang sangat berpengaruh adalah inisiatif dan proaktif, berorientasi pada prestasi, berani mengambil resiko, bertanggung jawab, komitmen, memelihara hubungan baik dan kerja keras.

Dari hasil akhir pengujian aplikasi SPSS output data mengenai variabel nilai-nilai produksi islami terhadap variabel keberhasilan berwirausaha diketahui bahwa nilai cronbach alpha untuk variabel nilai-nilai produksi secara islami 0,673 dan variabel keberhasilan berwirausaha 0,677. Sehingga disimpulkan bahwa penelitian tersebut dapat diterima dan reliable.

2. Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menganggap perlu memberikan saran yang bermanfaat, yaitu :

- a. Sebelum menyebar angket, analisis angket anda terlebih dahulu, dan pastikan responden anda mengisi kuesioner dengan sesuai, karena hal ini berpengaruh pada pengujian, baik validitas maupun reabilitas.
- b. Ketika melakukan penelitian kuantitatif sebaiknya mengambil sampel responden yang tidak terpisah-pisah, misalkan pada siswa-siswi atau mahasiswa, agar mempermudah pengisian dan menghemat waktu.
- c. Mengingat banyak factor lain yang mempengaruhi keberhasilan berwirausaha, maka perlu bagi peneliti lainnya untuk meneliti factor yang belum diteliti dalam penelitian, sehingga dapat menambah wawasan bagi pihak peneliti, masyarakat dan terkhusus kepada pelaku usaha.

Lampiran



DAFTAR PUSTAKA

<http://arif-steiyo.blogspot.com/2012/05/ekonomi-mikro-islam-nilai-nilai.html>.

<http://journal.umy.ac.id/index.php/mb/article/download/3908/3376>.

<https://tafsirweb.com/5592-surat-al-anbiya-ayat-80.html>.

Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2011)

Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*,
(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2008)

Sugiyono. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*,
(Bandung:alfabeta,2014)